

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan secara terus menerus terhadap kehidupan manusia yang secara langsung juga berkontribusi pada perubahan perkembangan sistem pendidikan yang ada di dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan pendidikan tidak lepas dari perkembangan industri di dunia yang telah mencapai gelombang revolusi industri 4.0, yang didalamnya terjadi proses revolusi digital untuk memasuki abad ke-21 sebagai perkembangan lanjutan dari gelombang-gelombang revolusi industri sebelumnya. Dampak revolusi industri terhadap pendidikan di Indonesia sangatlah masif, terutama kontribusinya pada bidang teknologi dan informasi terhadap aktivitas sekolah. Informasi dan pengetahuan menyebar dengan mudah dan aksesibel bagi semua orang yang membutuhkannya. Terjadi disrupsi yang sangat hebat dalam dunia pendidikan, sehingga peran guru yang selama ini sebagai penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyaknya sudah bergeser digantikan oleh teknologi dan informasi yang berkembang semakin pesat.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, penyelesaian tugas, peningkatan kompetensi guru tak bisa lepas dari arus perkembangan teknologi dan informasi. Maka dari itu, era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan yang berat bagi guru Indonesia. Menghadapi tantangan tersebut, guru sebagai garda terdepan harus siap untuk berubah dan beradaptasi dengan perkembangan dunia. Pendidikan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan, namun

mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin.

Menurut *Survei Political and Economic Risk Consultan* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia, posisi Indonesia berada dibawah Vietnam. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat *Programme for International Student Assesment* (PISA) Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Untuk nilai kompetensi membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai matematika, berada pada peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir. Begitulah sekilas kondisi pendidikan di Indonesia.

Peran guru semakin penting dan strategis, dikarenakan terjadinya pergeseran prioritas pembangunan oleh pemerintah. Setelah berfokus pada pembangunan infrastruktur, pemerintah sedang mengupayakan peningkatan mutu sumber daya manusia. Pembangunan SDM berarti bertumpu pada guru sebagai tenaga pendidik, diharapkan mampu menjadi agen transformasi penguatan SDM dalam mengembangkan bakat peserta didik, mengelola pembelajaran kreatif, dan membentuk karakter anak bangsa. Untuk itu guru dituntut terus meningkatkan profesionalitas menuju pendidikan abad ke-21.

Pasal 39 Ayat (2) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menuntut guru untuk menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, beberapa diantaranya yaitu memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya serta memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Guru harus menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Guru merupakan pembimbing dan contoh bagi siswa dalam pembentukan kepribadian maka dari itu guru perlu mempunyai kinerja yang baik. Guru yang kinerjanya rendah dapat dilihat dari outputnya meliputi: Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), laporan guru mengenai perkembangan peserta didiknya, dan perilaku guru yang bersangkutan. Jelas terlihat apabila guru tersebut tidak disiplin, tidak tepat waktu, kurang inisiatif dalam pembelajaran, kurangnya motivasi, selalu ingin cepat selesai, kurang memperhatikan kualitas hasil pekerjaan dan jarang melakukan evaluasi untuk kinerjanya. Tinggi rendahnya kinerja guru dapat dikontribusi beberapa faktor antara lain kepemimpinan dan pengawasan dari kepala sekolah sebagai pemimpin, serta tingkat etos kerja dan motivasi guru dalam bekerja.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreatif, inovatif,

efektif dan dikelola dengan kemampuan manajerial yang baik. Keharmonisan antara pemimpin dengan bawahan dapat membantu kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sesuai pengamatan, kepala sekolah SMP Negeri 6 Singaraja memiliki gaya kepemimpinan autentik. Avolio, Luthans & Walumbwa (2004) dalam Henviana dan Sutisna (2017) mendefinisikan kepemimpinan autentik sebagai kepemimpinan yang sangat sadar terhadap dirinya (*deeply aware*) dalam berpikir dan bertindak, serta dipersepsi orang lain sebagai orang yang sadar terhadap nilai-nilai moral dirinya dan orang lain, berwawasan luas dan memiliki kekuatan, sadar konteks dimana sedang berada, merasa yakin, memiliki harapan, optimisme, ketangguhan dan karakter moral yang tinggi.

Selain kepemimpinan autentik yang baik, kepala sekolah sebagai guru yang memiliki tugas lebih untuk membantu guru lain dalam mengelola pembelajarannya juga menjadi faktor penting untuk peningkatan kinerja guru. Sejalan dengan kepemimpinan autentik, supervisi akademik yang baik juga harus dilakukan. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru terutama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bukan hanya menilai kinerja guru semata, tetapi diharapkan mampu membantu guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru harus direncanakan terlebih dahulu, dan dilaksanakan melalui pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan mencari-cari kesalahan yang dilakukan guru

tetapi juga berusaha memberikan solusi bagaimana cara memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Etos kerja merupakan faktor lain yang berkontribusi kinerja guru. Ada beberapa guru di SMP Negeri 6 Singaraja yang masih memiliki etos kerja yang rendah dan berkontribusi kinerja guru dilihat dari beberapa fenomena yaitu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, masih adanya sebagian guru yang menjadikan mengajar sebagai kewajiban semata tanpa memikirkan kepentingan siswa dan sekolah, kurang inisiatif berkreatifitas dalam kegiatan pembelajaran, sebagian guru hanya mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan sekolah, guru tidak bersemangat saat melakukan pekerjaannya, dan sering menunda-nunda pekerjaan sehingga tugas mengajar terbengkalai. Rasa tanggung jawab yang tinggi akan pekerjaan yang digeluti, akan muncul saat guru bekerja dan menganggap pekerjaan itu sebagai rahmat dan amanah Tuhan Yang Maha Esa. Pekerjaan yang dilakukan dengan tanggungjawab tinggi akan membuat kinerja guru meningkat sehingga tujuan pendidikan akan terlaksana dengan lebih baik.

Menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan, diperlukan motivasi yang tinggi dari seorang guru. Motivasi kerja juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kinerja guru karena guru akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya melalui kerja keras menghadapi segala permasalahan dengan harapan pencapaian hasil yang lebih baik. Dibutuhkan dorongan dan semangat, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dari seorang guru agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat terealisasi dengan baik. Bertolak dari

beberapa faktor pendorong kinerja guru, penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut pada guru di SMP Negeri 6 Singaraja, tentang: 1) kontribusi kepemimpinan autentik terhadap kinerja guru, 2) kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru, 3) kontribusi etos kerja terhadap kinerja guru, 4) kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru, 5) kontribusi secara bersama-sama kepemimpinan autentik, supervisi akademik, etos kerja dan motivasi kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja.

Ada sisi menarik untuk dikaji dan dicermati karena secara sosial tuntutan para pemangku kepentingan terhadap kinerja guru semakin tinggi dan secara normatif pemerintah berkomitmen sangat tinggi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kinerja guru. Untuk membuktikan secara ilmiah kontribusi berbagai faktor terhadap kinerja guru, penting dilakukan pengkajian secara mendalam dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja guru yaitu kepemimpinan autentik, supervisi akademik, etos kerja dan motivasi kerja.

Bertolak dari beberapa faktor diatas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut pada guru di SMP Negeri 6 Singaraja, tentang: 1) kontribusi kepemimpinan autentik terhadap kinerja guru, 2) kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru, 3) kontribusi etos kerja terhadap kinerja guru, 4) kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru, 5) kontribusi secara bersama-sama kepemimpinan autentik, supervisi akademik, etos kerja dan motivasi kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja.

Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang “Kontribusi Kepemimpinan Autentik, Supervisi Akademik, Etos Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kurangnya kinerja guru di lingkungan SMP Negeri 6 Singaraja;
- 2) Kepemimpinan autentik dan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 6 Singaraja kurang efektif;
- 3) Etos kerja guru masih rendah, sehingga akan mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja;
- 4) Masih ada guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah di SMP Negeri 6 Singaraja;
- 5) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi kepemimpinan autentik terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja;
- 6) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja;
- 7) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi etos kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja;
- 8) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja;

- 9) Belum diketahuinya seberapa besar kontribusi secara bersama-sama kepemimpinan autentik, supervisi akademik, etos kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jabarkan di atas, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kinerja guru. Agar penelitian terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian maka diperlukan pembatasan masalah. Penulis focus pada pembahasan atas masalah-masalah pokok pada 5 variabel yaitu:

- a. Kepemimpinan Autentik
- b. Supervisi Akademik
- c. Etos Kerja
- d. Motivasi Kerja
- e. Kinerja Guru

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Berapa besaran kontribusi Kepemimpinan Autentik Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja?
- 2) Berapa besaran kontribusi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja?
- 3) Berapa besaran kontribusi Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja?

- 4) Berapa besaran kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja?
- 5) Berapa besaran kontribusi Kepemimpinan Autentik, Supervisi Akademik, Etos Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan autentik, supervisi akademik, etos kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besaran kontribusi Kepemimpinan Autentik Terhadap Kinerja Guru SMP N 6 Singaraja
- 2) Untuk mengetahui besaran kontribusi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja
- 3) Untuk mengetahui besaran kontribusi Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja
- 4) Untuk mengetahui besaran kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja
- 5) Untuk mengetahui besaran kontribusi Kepemimpinan Autentik, Supervisi Akademik, Etos Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah sebagai khasanah pengembangan teori-teori manajemen dan administrasi pendidikan terutama yang berkaitan tentang kepemimpinan autentik, supervisi akademik, etos kerja, motivasi kerja dan kinerja guru.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru tentang kinerja yang sudah dilaksanakannya, sehingga kedepannya kinerja yang ditunjukkan dapat ditingkatkan.
- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam mengambil kebijakan-kebijakan berikutnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.